

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 232 DUSUN KORO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MIRNAWATI
NIM. 150104012

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Sardiyannah, M.Ag.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirnawati

Nim : 150104012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagisi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau oikitan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Mirnawati

Nim: 1501040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar
Dan Kreativitas Peserta Didik Di SD Negeri 232 Dusun Koro

Yang ditulis oleh;

Nama : Mirnawati
Nim : 150104012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses berikutnya.

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

NIDN:2105078301

Pembimbing II



Sardivanah, S.Ag, M.Pd. I

NIDN:2111677701

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



Hasmiati, S.Pd, M.Pd

NIDN:2114108701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik di SD Negeri 232 Koro. yang ditulis oleh Mirnawati Nomor Induk Mahasiswa 150104012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 M bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

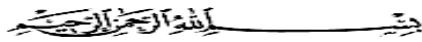
Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Penguji I	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Pembimbing I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr.Firdaus, M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang senantiasa mengarahkan kami dalam setiap kegiatan akademik, selalu mendukung kegiatan-kegiatan kami;
3. Wakil rektor I, dan wakil rektor II, dan dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, serta seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah yang telah membantu kelancaran Akademik;
4. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Pembimbing I kami yang telah banyak memberikan masukan, kritikan yang membangun kepada saya sebagai penulis Proposal;
5. Ibu Sardiyannah, S.Ag, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan sumbangsinya kepada saya;

6. Ibu Hasmiati, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Institut Agama Islam Muhammadiyah yang selalu membantu dan mendorong kami;
7. Kepada sekolah, guru-guru dan para siswa SD Negeri 232 Dusun Koro yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
8. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, November 2018

Penulis,

MIRNAWATI
NIM:150104012

ABSTRAK

MIRNAWATI: *Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Dusun Koro. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreativitas pesertadidik di SD Negeri 232 Dusun Koro. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV dan V sebagai sampel atau responden. Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kinerja profesionalitas guru serta lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Dusun Koro dan untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SDN 232 Dusun Koro. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan V yang ada di SDN 232 Dusun Koro. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data SPSS.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung Metode profesionalitas guru $2,907 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0

diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,524 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Dan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t -hitung Metode profesionalitas guru $3,042 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,356 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

ABSTRACT

MIRNAWATI: *The Effect of Teacher Professionalism on Student Motivation and Creativity in Elementary School 232 Koro Hamlet. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

This study aims to determine whether there is an influence between the professionalism of teachers on learning motivation and creativity of students in 232 Public Elementary Schools in Dusun Koro. This research is a quantitative study. This study involved students in grades IV and V as samples or respondents. The research data were obtained through observation sheets to determine students' responses to the teacher's professionalism performance and questionnaire sheets to find out students' responses to students' motivation and creativity.

Therefore, this study aims to determine the effect of teacher professionalism on learning motivation of students in SDN 232 Koro Hamlet and to determine the effect of teacher professionalism on student creativity in SDN 232 Koro Hamlet. This research was included in a descriptive study using a quantitative approach. The population referred to in this study was grade IV, and V students in SDN 232 Koro Hamlet. The data collection method is observation, questionnaire, and documentation. While the data analysis uses SPSS data analysis.

Based on the results of a simple regression analysis that was carried out through the SPSS 20.0 program, the results obtained from 40 respondents. In the coefficients table it is known t-count Method of professionalism of teachers $2.907 > 3.332$ (t table) so H_0 is accepted and H_a is rejected, it can be

concluded that teacher professionalism does not affect the Learning Motivation of Students in 232 Koro State Elementary School. While the probability value of $0.524 > 0.05$, the Professionalism of Teachers has no influence on the Learning Motivation of Students in 232 Koro Public Elementary School. And based on the results of a simple regression analysis that has been done through the SPSS 20.0 program, the results obtained from 40 respondents. In the coefficients table it is known t-count Method of teacher professionalism $3.042 > 3.332$ (t table) so H_0 is accepted and H_a is rejected, it can be concluded that Teacher Professionalism has no effect on the Creativity of Students in 232 Koro Public Elementary School. While the probability value of $0.356 > 0.05$, the teacher professionalism has no influence on the creativity of students in 232 Koro Public Elementary School.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru	7
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	29
C. Tinjauan Tentang Kreativitas Peserta Didik	43
D. Hasil Penelitian Relevan	53
E. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Defenisi Variabel.....	56
C. Populasi dan Sampel	58
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Instrumen penelitian	64
F. Tekhnik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Deskripsi Data.....	67
B. Deskripsi Hasil Angket	68
C. Analisis Data	72
D. Pembahasan Uji Hipotesis.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4.1Data Hasil Angket Responden Variable X	68
Table 4.2Data Hasil Angket Responden Variable Y1	70
Table 4.3 Data Hasil Angket Responden Variable Y2	71
Table 4.4Hasil Analisis Deskriptif Variabel	73
Table 4.5Uji Regresi Coefficients.....	74
Table 4.6Model Summary.....	75
Table 4.7Anova	76
Table 4.8Coefficients	78
Table 4.9Hasil Analisis Deskriptif Variabel	80
Table 4.10Uji Regresi Coefficients.....	81
Table 4.11 Uji Koefisien Determinasi	82
Table 4.12 Anova	83
Table 4.13 Coefficients	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dan pelaksanaan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.²

Guru bukanlah satu-satunya instrumen pendidikan. Masih ada buku, kurikulum, peletak kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan dan seterusnya. Akan tetapi dari sederet instrumen tersebut, gurulah ujung tombaknya. Ibarat satu kesebelasan sepak bola yang terdiri dari beberapa pemain, striker memegang peranan sentral untuk mencapai tujuan yaitu mencetak gol. Striker mandul, maka kesebelasan tidak mampu mencetak gol. Guru mandul maka pendidika akan rendah hasilnya. Tidak salah jika muncul ungkapan, ‘Guru Kencig berdiri, murid kencing berlari’³

Perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Di samping dia harus membuat pintar muridnya secara akal. Dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.³ Oleh karena itu profesionalitas guru sekali lagi sangat dibutuhkan.

Disamping itu, ada hal yang lebih penting terkait profesionalitas guru, yakni motivasi belajar dan kretivitas peserta didik. Guru yang profesional akan membuat peserta

²*Ibid.*

³*Ibid*, h. 13.

didiknya untuk selalu termotivasi dalam belajar serta dapat membantu untuk mengembangkan kretivitas peserta didik. Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang tenaga pendidik di SDN 232 Dusun Koro, mengatakan bahwa profesional guru di sekolah tersebut masih kurang, hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya guru, terkadang guru terlambat masuk kelas dan hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di pagi hari sekitar 07.30 terkadang harus terlambat beberapa menit dan hal ini dapat menurunkan semangat belajar peserta didik, dan hal tersebut juga berdampak pada kreativitas peserta didik.⁴ Antara motivasi dan kreativitas sangat berhubungan, karena apabila motivasi tinggi namun kurang kreativitas maka hasil yang didapatkan pun akan kurang maksimal begitupun sebaliknya jika kreativitas tinggi namun motivasi kurang maka hal tersebut pun juga kurang maksimal.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih seperti pelatih

⁴Hasil Wawancara awal dengan salah seorang Tenaga Pendidik di SDN 232 Koro, tanggal 24 Oktober 2018.

(*coach*) pembimbing (*conselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.⁵

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Pengaruh

⁵*Ibid*, h. 50.

Profesionalitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik di SDN 232 Dusun Koro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Dusun Koro?
2. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SDN 232 Dusun Koro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan/informasi mengenai profesionalitas guru dalam kaitannya dengan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik.
2. Sebagai bahan informasi penting bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan profesionalitasnya masing-masing selaku tenaga profesional di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Tentang Profesionalitas

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Webster dalam Kunandar mengemukakan bahwa profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar

mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Kata profesi masuk ke dalam kosa kata Indonesia melalui bahasa Inggris (*profession*) atau bahasa Belanda (*professie*). Kedua bahasa Barat ini menerima kata ini dan bahasa latin. Dalam bahasa Latin kata *profession* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau tidak menyatakan ialah *profiteri*. Dan, apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut *professus*.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan sekarang, bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang kita gunakan sekarang ini arti sebenarnya tidak lain dari pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Jadi, seorang yang mengatakan bahwa profesinya adalah pemusik, maka sebenarnya memberitahukan kepada orang lain bahwa bidang pekerjaan yang dipilihnya adalah bermain musik.

⁶Kunandar, *Guru Profesional*, (Cet. VIII; Jakarta : Rajawali Pers, 2007), h.4.

⁷Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembarigunan*, (Cet. I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994), h.36.

Nana Sudjana dalam Usman dalam Kunandar mengemukakan bahwa profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Profesi seseorang yang mendalami hukum adalah ahli hukum, seperti jaksa, hakim, dan pengacara. Profesi seseorang yang mendalami keperawatan adalah perawat. Sementara itu, seseorang yang menggeluti dunia pendidikan (mendidik dan mengajar) adalah guru, dan berbagai profesi lainnya.⁸

Selanjutnya para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai tenaga professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan

⁸*Ibid.*

pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁹

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah meletakkan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sehingga berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal inipun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah, karena tidak sembarang orang tua dapat menjadi guru. Seorang guru di samping sebagai pengajar, juga harus sebagai pendidik.¹⁰

Dengan demikian, di samping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan mengajar, seyogianya guru juga membimbing para siswa mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, jadi kalau guru baik anak

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),h. 14.

¹⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. IV; Jkarta: Kencana, 2010), h. 164.

didik menjadi baik.¹¹ Maka Guru harus memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian pancasila.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.¹²

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademisi yang intensif.

Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi

¹¹Syaipul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya 1994. h. 64.

¹²*Ibid.*

mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

2. Memaknai profesionalitas guru

Makna profesional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan guru profesional mengacupada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya, baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. sebutan guru profesional juga dan mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan untuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian sebutan profesioanal didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualitafikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 dan 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan

menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan. Hal ini sejalan dengan UU NO.14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Penegasan dari UU ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidaknya-tidaknya berpendidikan sarjana atau program diploma empat. Pembahasan bagian ini mengenai standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional meliputi tugas dan tanggung jawab guru, guru profesional senantiasa

meningkatkan kualitasnya, standar guru di Indonesia, dank ode etik dan kepribadian guru.¹³

Profesionalitas adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mngembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme guru sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didi, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.¹⁴

Dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap

¹³H.Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:ALfabeta, 2013), h.11

¹⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.20

kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat

- d. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku didunia pendidikan
- e. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu peserta didik
- f. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dengan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- g. Sebagai manejer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai

Menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan yang memadai. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yakni:

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang baik
- b. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional
- c. Mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efektif
- d. Memahami konsep perkembangan psikologi anak

- e. Memiliki kemampun mengorganisasi dan proses belajar
- f. Memiliki kreativitas dan seni mendidik¹⁵

3. Syarat Guru Profesional

Moh. Ali, dalam Kunandar mengatakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sementara itu, Usman dalam Kunandar menambahkan syarat guru profesional yaitu:

¹⁵Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional Guru*, (cet. 1: Jakarta : prenadamedia grub: 2018), hal 3-5

- a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
 - b. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya
 - c. Diakui oleh masyarakat karena memang memerlukan jasanya dimasyarakat.¹⁶
4. Sifat-sifat atau Karakteristik Guru yang disenangi Peserta Didik

Sifat-sifat atau karakteristik guru-guru yang disenangi peserta didik adalah gurunya yang:

- a. Demokratis, yakni guru yang memberikan kebebasan pada anak di samping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
- b. Suka bekerja sama (kooperatif), yakni guru yang bersikap saling memberi dan saling menerima serta dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.
- c. Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.

¹⁶*Ibid.*

- d. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.
- e. Adil, yakni tidak membedakan anak didik dan memberi anak didik sesuai dengan kesempatan yang sama baginya.
- f. Konsisten, yakni selalu berkata dan berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya.
- g. Bersifat terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya.
- h. Suka menolong, yakni siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
- i. Ramah-tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara yang menarik.
- j. Suka humor, yakni pandai membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius.
- k. Memiliki bermacam ragam minat, artinya, dengan bermacam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat anak.

- l. Menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat dikalangan anak.
- m. Fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap dan berbuat serta pandai menyesuaikan diri dilingkungannya.
- n. Menaruh minat yang baik kepada siswa, yakni peduli dan perhatian kepada minat siswa.¹⁷

Wina Sanjaya dalam Abd.Rahman Getteng dalam bukunya Menuju Guru Profesional dan Ber-etika mengemukakan ciri-ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional sebagai berikut:

- a. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep ilmu pengetahuan yang spesifik. Artinya, setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan subyektif atau tugas

¹⁷*Ibid, h.62.*

yang dapat dilakukan sekehendak hati, akan tetapi didasarkan pada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu,, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan latar belakang yang sesuai dengan latar belakang kependidikan keguruan.

- b. Sebagaimana halnya tugas seorang dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka seorang guru pun memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan. Memang hasil pekerjaan seorang dokter atau profesi lainnya berbeda dengan hasil pekerjaan seorang dokter atau profesi lainnya berbeda dengan hasil pekerjaan seorang guru. Kinerja profesi non keguruan, seperti seorang dokter biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat. Dikatakan seorang dokter yang profesional mana kala dalam waktu yang singkat dapat menyembuhkan pasien dari penyakitnya. Namun, tidak demikian dengan guru. Hasil pekerjaan guru seperti mengembangkan

minat dan bakat serta potensi yang dimiliki seseorang, termasuk mengembangkan sikap tertentu memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga hasilnya baru dapat dilihat setelah beberapa lama, mungkin satu generasi. Oleh karena itu, kegagalan guru dalam melakukan pembelajaran, berarti kegagalan membentuk satu generasi manusia.

- c. Agar dapat melaksanakan tugasnyaa dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya, termasuk mengevaluasi proses dan hasil kerja. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya tahu apa yang diajarkan, akan tetapi

juga paham tentang bagaimana cara mengajarkan. Kemampuan-kemampuan semacam itu tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi hanya mungkin didapatkan dari satu lembaga pendidikan khusus yaitu lembaga pendidikan.

- d. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup berperan aktif dimasyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat profesionalisme seseorang, misalnya tingkat keguruan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.
- e. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru dituntut peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat baik perkembangan kebutuhan yang selamanya

berubah, perkembangan sosial budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi.¹⁸

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagaiberikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar

¹⁸Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,(Cet. VIII;Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h.10-12.

peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar bagi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan social, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar

dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.¹⁹

Secara informal guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui media seperti televisi, radio, majalah, ilmiah, koran, dan sebagainya, ataupun membaca buku teks dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan bidangnya. Seperti telah diungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu profesional, maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).

1. Pengembangan sikap selama pendidikan prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan, calon guru peserta didik dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Karena tugasnya yang

¹⁹Hamzah B. Uno , Profesi Kependidikan, (Jakarta, Bumi Aksara), h.

bersifat unik, guru selalu menjadi panutan bagi siswanya, dan bahkan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian peserta didik dan masyarakat.

Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya dilembaga pendidikan guru. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam prajabatan. Sering juga pembentukan sikap tertentu terjadi sebagai hasil sampingan (*by-product*) dari pengetahuan yang diperoleh calon guru.

2. Pengembangan sikap selama jabatan

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdian

sebagai guru. Seperti telah disebut, peningkatan ini dapat dilakukan secara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.²⁰

Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang professional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk ini, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus berkribadian yang baik. Guru juga harus meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam

²⁰Soetjipto dan Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.54-55

bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif”. Biasanya motif diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan, motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan).²¹

Menurut McDonal Suyanto dan Asep dalam bukunya menjadi guru profesional mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan McDonald, terkandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi yakni:

²¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.60.

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi.
2. Motivasi ditandai dengan adanya perasaan.
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.²²

Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif.²³

Pada hakikatnya, motivasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Motivasi instrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain.

- b. Motivasi ekstrinsk. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya jakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa yang mau belajar.²⁴

Pengertian motivasi yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa motivasi merupakan rangsangan dan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendaknya.

Menurut Hopknis dalam Suyanto dan Asep Jihad mengemukakan bahwa siswa yang memiliki instrinsik, seperti kesadaran untuk memerhatikan penjelasan guru dan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, bukanlah hambatan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan potensi motivasi instrinsik, dengan asumsi bahwa motivasi

²⁴*Ibid.*

instrinsikada dalam pikiran dan hati para siswa. Kemampuan untuk mengubah kemampuan diri mengacu pada keyakinan bahwa tiap individu dapat berubah secara struktural yaitu secara biologis.²⁵

Setelah mengetahui pengertian motivasi, sekarang yang perlu diketahui adalah pengertian belajar. Dalam pembahasan ini yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Menurut pengertian secara phisikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁶

Pengertian diatas serupa dengan apa yang dikatakan oleh para pedagang dan psikologi, mereka berpendapat bahwa belajar adalah suatu peroses perubahan prilaku. Perilaku mengandung arti yang

²⁵*Ibid, h..61*

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta,), h. .2.

sangat luas meliputi pengetahuan, kemampuan berfikir, skil atau keterampilan, penghargaan terhadap suatu sikap, minat dan sebagainya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan seperti antara lain kematangan.²⁷

Mengacu pada penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa belajar itu tidak terjadi secara spontan atau terjadi begitu saja, akan tetapi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap individu secara sadar dan terencana atau oleh suatu kelompok dalam rangka memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pemahaman atau pengertian sebagai hasil dari terjadinya interaksi dengan lingkungan.

Lebih lanjut Prof. Dr. S. Nasution, MA mengatakan “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama,

²⁷ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 24.

sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi-situasi dalam kehidupan.²⁸

Pengertian belajar seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengajarkan sesuatu dan bagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau mempermudah cara penyesuaian diri terhadap situasi baru.

Motivasi dan belajar merupakan rangkaian dua kata yang sangat terkait satu sama lain. Dan terjadinya proses belajar karena adanya dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang belajar itu atau karena adanya kehendak atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, yakni perubahan tingkah laku, pemahaman atau pengertian dan sebagainya.

Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Dia memerlukan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan kesadaran dirinya. Pada saat inilah guru bertugas membangkitkan motivasi siswa agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa strategi yang

²⁸Ahmad Bahar, *Cara Belajar dan Mengajar*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 1996), h. .9.

digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa secara jelas dan terukur

Pembelajaran hendaknya dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapainya dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang hendak dicapai, maka makin bisa mendorong munculnya motivasi dalam belajar.

- b. Memberikan Hadiah

Setiap anak ingin dihargai, maka berilah hadiah untuk siswa yang berprestasi, baik prestasi besar maupun prestasi kecil, seperti dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan memiliki motivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Penghargaan tidak selamanya berupa materi, tetapi bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.

- c. Membuat saingan/kompetisi

Guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan prestasi belajar atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberi pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun, rasional, dan tidak berlebihan.

e. Memberi hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut berkeinginan untuk mengubah dirinya dn berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan

Sebagai motivator, guru sudah selayaknya memberikan dorongan kepada siswanya untuk terus belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya meraih semangat belajar.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik bagi siswa hanya bisa dilakukan jika guru mau menjadi teladan bagi siswanya. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana kebiasaan belajar yang baik. Selanjutnya, guru bisa mendorong agar siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan belajar, misalnya membaca dan menulis dalam bidang studi tertentu.

h. Membantu kesulitan siswa

Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun kelompok. Posisi guru dalam konteks ini adalah menjadi “pembantu” siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat ini, sifat terbuka guru sangat penting dan perlu bagi siswa.

i. Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa yang diajarkan dengan berbagai macam metode dipastikan lebih merasa senang menerima pelajaran.

j. Menggunakan media

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika tidak, maka tujuan pembelajaran tersebut sukar bahkan tidak akan dicapai. Media pembelajaran bisa dalam bentuk apa pun. Cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya.²⁹

Seorang guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus bisa membangun motivasi siswa untuk belajar. Sebagai motivator, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar, mengembangkan pembelajaran, serta berusaha

²⁹*Ibid.*

menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal. Langkah-langkah memahami motivasi yang bisa dilakukan guru, dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal pasti tingkat kecerdasan para siswa.
- b. Melaksanakan teknik memotivasi siswa.
- c. Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan itu dengan keperluan dan minat siswa.
- d. Menerapkan kemahiran bertanya kepada siswa.
- e. Melaksanakan rencana pengajaran secara sistematik-pedagogik.
- f. Melaksanakan penilaian diagnostik dan tindakan kelas.
- g. Melaksanakan komunikasi antarpersonal.³⁰

Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar-mengajar. Jika guru telah mampu membangun motivasi siswa saat pembelajaran, maka guru telah membangun kemudahan bagi siswa. Pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam

³⁰*Ibid, h.63*

pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong dan terinspirasi untuk belajar secara terus-menerus di mana pun dan kapan pun. Tujuan ideal dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar sepanjang hayat.³¹

Untuk memotivasi siswa agar terus belajar merupakan tugas dan kewajiban guru. Tidak salah kalau guru mengenal pendekatan Behavioristik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menjadikan faktor lingkungan sosial sebagai bagian dari pedoman dalam mengajar. Para pakar Behavioristik mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh lingkungan. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan tugas yang sangat penting bagi guru, dengan cara mengembangkan lingkungan dan budaya belajar yang kondusif bagi semua peserta didik.³²

Mengapa usaha memotivasi peserta didik sangat penting bagi guru? Sebagian guru mungkin beranggapan bahwa tugas mereka hanyalah mengajar saja, bukan membangun minat siswa terhadap apa

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

yang diajarkan. Guru seperti ini menghabiskan waktu di dalam kelas semata-mata hanya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Mereka tidak peduli terhadap bahan pelajaran yang mereka ajarkan dapat dipahami oleh peserta didik secara utuh atau tidak. Mereka tidak memerhatikan apakah bahan yang mereka ajarkan itu bermanfaat dan memengaruhi tingkh laku atau perkembangan peserta didik kearah yang positif atau tidak. Guru-guru seperti ini tidak menyadari ada peserta didik yang tidak suka maupun tidak beminat terhadap pelajaran yang disampaikannya.³³

Peserta didik yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan guru, tetapi dipaksa harus mempelajarinya, akan timbul rasa benci dalam dirinya terhadap mata pelajaran itu, bahkan selanjutnya ia tak ingin mempelajarinya di waktu lain. Di dalam kelas sering kali ditemukan siswa berkata, “Saya tidak mampu belajar Bahasa Inggris” atau “Saya tidak dapat mempelajari Matematika”. Jika guru meneliti permasalahannya, bukan karena kedua mata pelajaran

³³*Ibid*, h.64

tersebut sukar atau tidak menyenangkan bagi siswa, tetapi karena guru yang mengajarkannyatidak menggunakan strategi yang berkesan dibenak peserta didik, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajarinya. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi terhadap pelajaran tersebut akan merasakan proses belajar pada mata pelajaran tersebutsebagai ritualyang menyiksa.³⁴

Setelah penulis menguraikan defenisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Dan Penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan juga bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kehendak atau keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu rangsangan baik yang datang dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri seseorang, menyebabkan terdorong untuk melakukan

³⁴*Ibid.*

kegiatan belajar, karena motivasi mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Tinjauan Kreativitas Peserta Didik

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas yang sering digunakan oleh para psikologis dalam pengkajiannya akan membantu memperlihatkan apa yang tidak benar atau hanya benar sebagian dan berbentuk, Adapun pengertian kreativitas yang populer sebagai berikut:

- a. Kreativitas adalah sebagai suatu proses untuk menghasilkan yang baru, apakah itu berupa gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang menghasilkan. Penekanan pada tindakan menghasilkan ketimbang pada hasil akhir dari tindakan tersebut.
- b. Kreativitas adalah sebagian kreasi sesuatu yang baru dan orsinil secara kebetulan, dengan terdapatnya bukti yang nyata dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Jadi kreativitas mempunyai tujuan yang mungkin tidak lebih dari kesenangan langsung yang diperolehnya.

- c. Kreativitas adalah apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari apa yang telah ada serta bentuknya unik, hal ini hanya benar sebagian karena untuk menciptakan hal yang baru masih perlu konsep yang lama.
- d. Kreativitas adalah proses mental yang unik, sesuatu yang semata-mata untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dengan orisinil yang mencakup pemikiran spesifik disebut Guilford "pemikiran berbeda dan pemikiran bebas (convergent thinking) yang mengikuti jalur konvergensi dimana pemikiran menggunakan informasi yang tersedia untuk sampai pada kesimpulan dan mengarah kepada jawaban benar".
- e. Kreativitas adalah orang yang mempunyai IQ tinggi atau cerdas jenius yang diistilahkan orang awam kreatifitas. Tetapi buktinya hanya sedikit yang mampu berjalan seimbang.
- f. Kreativitas adalah sepercik kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan yang menentukan, bahwa kreativitaas merupakan sarana konsep

memerlukan pengetahuan yang diterima sebelum dapat menggunakannya.

- g. Kreativitas adalah imajinasi dan fantasi yang merupakan bentuk permainan mental menuju suatu hasil yang orisinal.
- h. Kreativitas adalah konsep penurut dan pencipta yang menyatakan gagasan orisinal, titik pandang yang berbeda atau cara baru menangani masalah yang dihadapinya.
- i. Kreativitas adalah spontanitas yang timbul dari dalam dan dilakukan secara reflek (yang menghasilkan sesuatu).³⁵

Pengertian kreativitas secara psikologis adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan yang imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pengcangkakan hubungan lama ke situasi baru dan

³⁵<http://mangihot.blogspot.com/2016/11/pengertian-kreativitas.html>, diakses pada tanggal 29 oktober 2018, pukul 13.00

mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis

2. Ciri umum kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri umum kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif menurut Munandar dalam bukunya ayu sri menda membedakan anantara ciri kognitif (uptitude) dan ciri efektif (non-aptitude) yang berhubungan dengan kreatif. Ciri-ciri kognitif (aptitude) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, ketentuan (fleksibelitas) dan orisinilitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan, sedangkan ciri-ciri efektif (non-aptitude) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat

menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreatifitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Kreativitas

Kreativitas tidak saja bergantung kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedasan mekanisme mental yang menjadi sasaran untuk mengungkapkan sifat bawaan. Mekanisme bawaan ini dihasilkan oleh suatu tipe adaptasi awal. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disini adalah:

- a. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh potensi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari menentukan masa depannya sendiri.
- b. Sarana, harus disediakan untuk merangsang melakukan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
- c. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan keluarga dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberi bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong

³⁶Ayu sri manda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*,(cet 4: Jakarta: guapedia, 2003) h.10

keaktivitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin agar menjadikan remaja yang kreatif.

- d. Kesempatan, untuk memperoleh pengetahuan agar dapat berkembang pikiran yang positif.
- e. Dari segi waktu, untuk menjadi kreatif harus diberi waktu dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang ada pada remaja tersebut.³⁷

4. Peserta Didik

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Ada pun pengertian peserta didik Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami

³⁷*ibid*

perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.³⁸

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Hery Noer Aly berpendapat peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orangtuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah. Toto Suharto berpendapat peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercaapi taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan,

³⁸*ibid*

bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Abdul Mujib mengatakan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa” maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Lebih lanjut Abdul Mujib mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.³⁹

Abu Ahmadi berpendapat peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan,

³⁹*ibid*

sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu Muhammad Abduh peserta didik adalah semua orang, baik laki-laki ataupun perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dalam hal pendidikan. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus di didik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berakhlak mulia. Samsul Nizar menuliskan, Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memilki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴⁰ Peserta menurut KBBI adalah pemegang saham. Sedangkan didik menurut KBBI adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴¹ Dalam perspektif UU sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 dan 4, Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

⁴⁰Abu Ahmadi, *Penegrtian Peserta Didik*, document, di akses pada tanggal 30 okt0ber 2018 pada pukul 2;14.

⁴¹<https://kbbi.web.id/didik>

dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantara sebagai berikut.

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik.
- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang, artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Disamping itu, di dalam diri peserta didik juga dapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan pada pihak lain.

Peserta didik atau sering juga di sebut siswa, merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang

pendidikan dasar dan juga menengah. Peserta didik merupakan salah satu nya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi, dalam mempelajari dan memperlakukan peserta didik, termasuk peserta didik usia SD/MI hendaklah dilakukan secara utuh, tidak terpisah-pisah. Kita harus melihat mereka sebagai satu kesatuan yang unik, yang terkait satu dengan yang lainnya.

D. Hasil Penelitian Relevan

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan, diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar yang berjudul “profesionalitas guru terhadap dan pengaruhnya terhadap pengembanagn motivasi belajar siswa di MI Darul Hikmah Makassar” adalah bahwa Kontribusi profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa adalah Harga r table untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ diperoleh $r_{table} = 0,423$

dan untuk 1% diperoleh $r = 0,537$. Karena harga r hitung lebih kecil dari dari r table baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,335 < 0,423 < 0,537$) dengan demikian maka hipotesis H_a ditolak atau hipotesis H_o diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalitas Guru dan Motivasi Siswa pada MI Darul Hikmah Makassar.⁴²

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Musniyati Sakinah yang berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Metro Timur.⁴³

Berdasarkan kedua penelitian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebasnya yakni sama-sama mengkaji mengenai

⁴²Hasnidar,” Profesionalitas Guru dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di MI Darul Hikmah Makassar”, Strata I, (Makassar; Uin Alauddin, 2004)

⁴³Musniati sakinah, “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.Strata I,(Metro Timur; UT, 2016)

profesionalitas/profesionalisme guru sama seperti yang akan teliti oleh penulis. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dimana dalam penelitian Hasnidar variabel terikatnya hanya motivasi belajar peserta didik, dan dalam penelitian Musniati Sakinah yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika, sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai motivasi belajar dan kreativitas peserta didik.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pokok permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Ha₁: Ada Pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Koro

Ha₂: Ada pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Definisi Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata yang terkandung dalam judul serta memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun kata yang dimaksud adalah, sebagai berikut:

1. Profesionalitas Guru

Profesional guru yang dimaksud peneliti adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kemampuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal sehingga

upaya yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan dan mempertahankan serta menumbuhkan motivasi belajar baik intrinsik (dorongan yang ada pada diri individu tanpa paksaan orang lain) maupun ekstinsik (dorongan dari luar) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Ada pun motivasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya guru yang mendorong dan merangsang siswa untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai upaya/usaha motivasi, bagi guru untuk dapat melakukan kegiatan meningkatkan kedisiplinan, prestasi, tanggung jawab siswa dengan tugas-tugasnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

3. Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat

diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

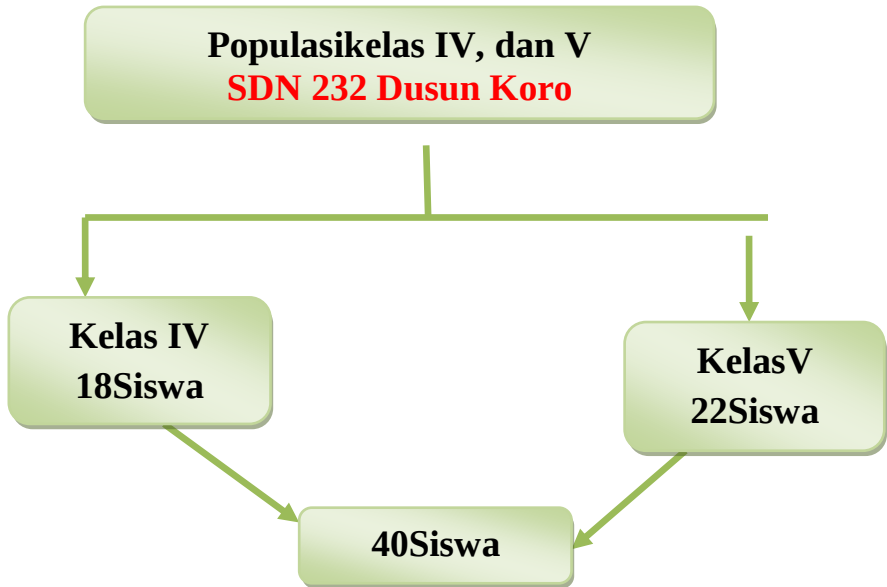
C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian pada dasarnya selalu berhadapan dengan sumber data yang sering disebut dengan *Populasi dan Sampel* penelitian. Untuk menentukan sumber data tersebut tergantung pada masalah yang akan kita teliti, serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk memperjelas mengenai pengertian populasi, maka penulis akan mengutip pendapat, menurut Prof. Dr. Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Sejalan dengan hal tersebut, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa, Populasi adalah seluruh jumlah penduduk atau orang disuatu tempat.

⁴⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, (Cet. XIV; Bandung Alfabeta, 2012), h.117.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan V yang ada di SDN 232 Dusun Koro dengan perincian bagan sebagai berikut:



berjumlah 40 orang, dari totalitas objek penelitian akan menyulitkan peneliti untuk menelitinya secara keseluruhan, sehingga perlu dilakukan generalisasi berdasarkan qouta sampling ataupun penelitian yang menghendaki dilakukannya penelitian sampel.

2. Sampel

Setelah populasi dapat ditentukan dengan jelas, maka dapat ditentukan juga, apakah mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada atau hanya sebahagian saja yang disebut dengan sampel. Jadi pengertian sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik sampling yaitu, Peneliti menentukan kelas berapa yang akan dijadikan sampel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan *Teknik Sampling Insidental*, yaitu peneliti memilih kelas IV dan V dengan pertimbangan bahwa kelas VI sementara dalam persiapan ujian dan kelas I, II, III masih menggunakan model pembelajaran tematik. Mengingat jumlah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 40 orang siswa, peneliti merasa masih terlalu banyak. Maka peneliti kembali mengambil

suatu kebijakan agar lebih mempermudah proses penelitian yaitu dengan mengambil 10 orang siswa dari setiap kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 20 orang siswa dari 2 kelas yang telah terpilih dengan rincian data sebagai berikut:

N	NAMA	J	KELAS
1	FIRDAUS	L	IV
2	RIFAL	L	IV
3	FAHRI	L	IV
4	ARHAM	L	IV
5	NURFAIZA H	P	IV
6	M.HAFIDZ	L	IV
7	RESKIKA	P	IV

	DEWI		
8	WINASTI	P	IV
9	ULFA	P	IV
10	NURAENI	P	IV
11	ADAM	L	V
12	SYAHRUL. L	L	V
13	M.SYAWAL	L	V
14	M. FADIL	L	V
15	SULHAN	L	V
16	HASNIAR	P	V
17	NURANISA	P	V
18	IRNA	P	V
19	SITI NURHA	P	V

	LIZA		
20	DIANI SAFITRI	P	V

D. Teknik pengumpulan data

Setelah melalui beberapa bagian pada metode penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang esensial dan harus diperhitungkan oleh seorang peneliti. Dalam prosedur pengumpulan data penulis menempuh beberapa tahap :

1. Tahap Persiapan:

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Tahap penyusunan:

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.

3. Tahap pelaksanaan:

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama, dan dokumentasi sebagai instrument pelengkap untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 232 Dusun Koro.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu keberhasilan peneliti di tentukan oleh instrumen penelitian dalam menjawab pertanyaan peneliti. Penulis menggunakan alat ukur untuk mengukur tingkat kualitas yang diperoleh. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada.

2. Kuesioner (angket)

Teknik Angket menurut Suharsimi Arikunto adalah Kuesioner yang berarti sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang di ukur

(responden).⁴⁵ Teknik angket ini adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang didalamnya disajikan beberapa pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dan yang menjadi responden dalam angket ini adalah beberapa perwakilan siswa kelas IV dan V di SDN 232 Dusun Koro. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu dimana responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan alat yang memuat tentang data-data siswadan guru SDN 232 Dusun Koro.

F. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan stastik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana

adapun datanya adalah kompetensi menggunakan bantuan SPSS 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari seluruh peserta didik SD Negeri 232 Koro. Data variabel profesionalitas guru diperoleh dari instrumen berupa lembar observasi sejumlah 6 butir yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi responden. Sedangkan data variabel motivasi belajar dan kreativitas peserta didik diperoleh dari instrumen berupa lembar angket (Kuesioner) dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *likert* sejumlah 10 butir yang diisi oleh peserta didik.

Deskripsi data disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mempelajari bagaimana cara penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari hasil analisis data.

B. Deskripsi Hasil Angket

Dari semua responden yaitu sebanyak 40 karyawan yang telah menjawab angket penelitian yang dibagikan oleh peneliti, adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Variabel X (Profesionalitas Guru)

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Responden
Variabel X

No.	Responden	No. Item Lembar Observasi						Total X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	FN	2	3	2	3	2	3	15
2	RD	2	3	3	2	3	2	15
3	AK	2	2	3	3	2	2	14
4	NR	2	2	2	2	2	2	12

5	NS	2	3	2	3	2	3	15
6	N	2	2	3	3	2	2	14
7	WY	2	3	3	2	2	2	14
8	MH	2	3	2	3	3	2	15
9	NR	2	2	2	2	2	2	12
10	FA	2	2	3	3	2	2	14
11	AZ	2	3	2	2	2	2	13
12	ZF	2	2	3	2	2	2	13
13	RH	2	2	2	3	2	2	13
14	RF	2	2	3	2	2	2	13
15	TD	2	2	2	3	2	2	12
16	NF	2	2	3	2	2	2	13
17	FA	2	2	2	3	2	2	13
18	WA	2	2	3	2	2	2	13
19	FT	2	2	2	3	2	2	13
20	NF	2	2	3	3	2	2	14
21	RD	2	2	2	3	2	2	13
22	RI	2	2	3	3	2	2	14
23	WA	2	2	2	2	3	3	14
24	NW	2	2	3	3	2	2	14
25	MS	2	2	3	3	2	2	14
26	NM	2	2	2	3	2	2	13
27	MA	2	2	3	3	2	2	14
28	IS	2	2	3	2	3	2	14
29	AR	3	2	2	3	2	2	14
30	SD	2	2	2	3	3	3	15
31	WN	2	2	2	2	2	2	12
32	KA	2	2	2	2	3	3	14
33	MA	2	2	3	2	3	2	13
34	AS	2	3	2	2	3	3	15
35	NM	2	3	2	3	2	3	15
36	ISH	2	2	2	2	2	2	12
37	SM	2	2	3	2	3	2	14
38	WN	2	2	2	3	2	2	13
39	AS	2	2	2	2	2	2	12

40	UL	1	1	2	1	1	1	7
----	----	---	---	---	---	---	---	---

2. Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Responden
Variabel Y1

No	Responden	No. Item Lembar Angket											Total Y1
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	
1	FN	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	32
2	RD	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	AK	1	4	3	4	4	1	4	3	2	1	4	31
4	NR	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	32
5	NS	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14
6	N	1	1	4	1	4	1	2	2	2	1	2	21
7	WY	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	18
8	MH	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	24
9	NR	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	27
10	FA	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	17
11	AZ	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	20
12	ZF	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	23
13	RH	1	1	1	2	4	1	2	3	4	2	1	22
14	RF	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	18
15	TD	3	1	3	2	2	4	1	3	4	4	3	30
16	NF	1	3	4	1	1	2	1	2	3	3	2	23
17	FA	1	2	4	2	1	1	3	3	4	3	3	27
18	WA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	FT	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	24
20	NF	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14
21	RD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	RI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
23	WA	1	3	4	1	1	3	1	1	1	1	3	20
24	NW	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	19
25	MS	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	16
26	NM	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	20
27	MA	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
28	IS	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27

29	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	SD	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	14
31	WN	1	4	3	1	4	2	4	4	1	1	4	29
32	KA	3	2	3	2	4	1	1	2	3	1	3	25
33	MA	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27
34	AS	1	2	3	2	1	1	4	4	1	1	4	24
35	NM	1	2	3	1	1	1	2	4	1	1	1	18
36	ISH	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12
37	SM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
38	WN	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	19
39	AS	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	21
40	UL	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	20

3. Variabel Y2 (Kreativitas Peserta Didik)

Tabel 4.3

Data Hasil Angket Responden
Variabel Y2

No	Responden	No. Item Lembar Angket											Total Y2
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	
1	FN	1	4	2	1	2	1	2	1	4	2	4	26
2	RD	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
3	AK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	NR	3	1	3	4	2	1	2	4	2	3	1	28
5	NS	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	22
6	N	1	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	26
7	WY	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	14
8	MH	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	19
9	NR	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	19
10	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
11	AZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
12	ZF	2	4	2	1	2	1	1	3	4	1	2	24
13	RH	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	34
14	RF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
15	TD	1	2	3	4	1	3	4	4	1	4	1	32
16	NF	1	1	3	2	3	1	3	4	1	3	3	26
17	FA	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	17

18	WA	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	16
19	FT	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	18
20	NF	2	3	2	2	4	2	4	1	1	1	4	1	27
21	RD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
22	RI	1	4	4	1	4	4	1	4	3	4	1	4	35
23	WA	3	1	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	34
24	NW	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36
25	MS	1	3	4	3	3	2	3	3	2	1	4	1	30
26	NM	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	24
27	MA	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	3	31
28	IS	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	28
29	AR	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	29
30	SD	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	29
31	WN	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	35
32	KA	2	1	4	3	1	2	2	2	2	1	4	2	26
33	MA	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	22
34	AS	3	3	1	2	3	3	2	4	1	3	2	3	30
35	NM	4	1	1	4	4	1	3	4	2	2	1	1	28
36	ISH	2	2	1	3	2	3	4	2	1	1	3	3	27
37	SM	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	27
38	WN	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	29
39	AS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	34
40	UL	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	30

C. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh karyawan, selanjutnya penulis analisis menggunakan bantuan SPSS 20. Dan untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro dapat dilihat dalam table berikut ini:

1. Hasil Analisis Data Variabel X terhadap Variabel Y1

a. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalitas Guru	40	7	15	13.40	1.411
Motivasi Belajar	40	11	32	20.95	5.996
Valid N (listwise)	40				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- 1) Skor rata-rata (Mean) variabel profesionalitas guru (X) adalah 13,40 sedangkan skor rata-rata (Mean) variabel motivasi belajar dan kreativitas guru (Y1) adalah 20,95 .
- 2) *Std deviation*, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya. Nilai *Standard Deviation* variabel profesionalitas guru X sebesar 1,411 sedangkan Nilai

Standard Deviation variabel motivasi belajar dan kreativitas guru Y1 sebesar 5,996.

- 3) Banyaknya data (N) variabel X dan Y1 sebanyak 40 sampel.

b. Uji Regresi

Tabel 4.5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.856	9.239		2.907	.006
Profesionalitas Guru	-.441	.686	-.104	-.643	.524

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari table diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 28,856 + (-0,441) X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 28,856
- 2) Koefisien profesionalitas guru sebesar -0,441.
Koefisien yang bernilai negatif berarti artinya

terjadi hubungan negatif antara profesionalitas guru terhadap motivasi belajar di SD Negeri 232 Koro.

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profesionalitas guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai negatif.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel profesionalitas guru menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap Kinerja Karyawan. Variabel profesionalitas guru (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,441

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	-.015	6.041

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,104$, R Square adalah 0,11 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar -0,015 artinya bahwa profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.7

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.073	1	15.073	.413	.524 ^b
Residual	1386.827	38	36.495		
Total	1401.900	39			

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

b. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah Pengaruh profesionalitas guruterhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 232 Korosebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh Profesionalitas

guru terhadap Motivasi belajar di SD Negeri 232 Koro.

$H_a =$ Terdapat pengaruh Profesionalitas guru terhadap Motivasi belajar di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $F\text{ hitung} <$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung= 0,413 dan F tabel= 3,24.

$F\text{ hit} = 0,413 \geq F\text{ tabel} = 3,24$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidakterdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 232 Koro.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software* SPSS 20.0 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.856	9.239		2.907	.006
1 Profesionalitas Guru	-.441	.686	-.104	-.643	.524

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Profesionalitas guruterhadap Motivasi belajar di SD Negeri 232 Koro.

H_a = Terdapat pengaruh Profesionalitas guruterhadap Motivasi belajar di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
- Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak , H_a diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh profesionalitas guru

terhadap motivasi belajar adalah 2,907 dan t tabel adalah 3,332.

Jika t hitung $2,907 <$ dari t tabel 3,332 maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya Terdapat pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai $0,524 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa profesionalitas guru tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar.

2. Hasil Analisis Data Variabel X terhadap Variabel Y2

a. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalitas Guru	40	7	15	13.40	1.411
Kreativitas Peserta Didik	40	12	36	25.28	6.839
Valid N (listwise)	40				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- 1) Skor rata-rata (Mean) variabel profesionalitas guru (X) adalah 13,40 sedangkan skor rata-rata (Mean) dan kreativitas guru (Y2) adalah 25,28.
- 2) *Std deviation*, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya. Nilai *Standard Deviation* variabel profesionalitas guru X sebesar 1,411 sedangkan Nilai *Standard Deviation* variabel

motivasi belajar dan kreativitas guru Y2 sebesar 6,839.

- 3) Banyaknya data (N) variabel X dan Y2 sebanyak 40 sampel.

b. Uji Regresi

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.014	10.476		3.042	.002
1 Profesionalitas Guru	-.727	.778	-.150	-.935	.356

a. Dependent Variable: KreativitasPesertaDidik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari table diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y1 = 35,014 + (-0,727) X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 35,014
- 2) Koefisien profesionalitas guru sebesar - 0,727. Koefisien yang bernilai negatif berarti artinya terjadi hubungan negatif antara

profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profesionalitas guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai negatif.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel profesionalitas guru menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap Kreativitas peserta didik. Variabel profesionalitas guru (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap kreativitas peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,727.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.022	-.003	6.850

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,150$, R Square adalah 0,022 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar -0,003 artinya bahwa profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik.

Tabel 4.12

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.992	1	40.992	.874	.356 ^b
Residual	1782.983	38	46.921		
Total	1823.975	39			

a. Dependent Variable: KreativitasPesertaDidik

b. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah Pengaruh profesionalitas guruterhadap kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Korosebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Profesionalitas

guruterhadap Kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

H_a = Terdapat pengaruh Profesionalitas guruterhadap Kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian tabel anova:

- c) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- d) Jika $F\text{ hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung= 0,874 dan F tabel= 3,24.

$F\text{ hit} = 0,874 \geq F\text{ tabel} = 3,24$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap Kreativitas Peserta Didik di SD Negeri 232 Koro.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.014	10.476		3.042	.002
1 Profesionalitas Guru	-.727	.778	-.150	-.935	.356

a. Dependent Variable: KreativitasPesertaDidik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Profesionalitas guruterhadap Kreativitas Peserta Didik di SD Negeri 232 Koro.

H_a = Terdapat pengaruh Profesionalitas guruterhadap Kreativitas Peserta Didik di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
- Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak , H_a diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t hitung. Dihitung pada pengaruh profesionalitas guru terhadap kreativitas peserta didikadalah 3,042 dan t tabel adalah 3,332.

Jika t hitung $3,042 <$ dari t tabel $3,332$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya Terdapat pengaruh Profesionalitas Guruterhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.7 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai $0,356 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa profesionalitas guru tidak memiliki pengaruh terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

D. Pembahasan Uji Hipotesis

Tidak terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t -hitung Metode profesionalitas guru $2,907 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probabilitas* $0,524 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t -hitung Metode profesionalitas guru $3,042 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru tidak berpengaruh

terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,356 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara Profesionalitas Gurutidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi belajar dan Kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SD Negeri 232 Koro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung Metode profesionalitas guru $2,907 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,524 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung Metode profesionalitas guru $3,042 > 3,332$ (t tabel) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa

Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Kreativitas Peserta didik di SD Negeri 232 Koro. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,356 > 0,05$, maka Profesionalitas Guru tidak memiliki pengaruh terhadap KreativitasPeserta didik di SD Negeri 232 Koro.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebi dapat meningkatkan profesionalitasnya guna membangun generasi yang berkualitas.
2. Sebagai bahan informasi penting bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan profesionalitasnya masing-masing selaku tenaga profesional di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Mochtar. *Pendidik dalam Pemanfaatan, Cet. I*; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Hasil Wawancara awal dengan salah seorang Tenaga Pendidik di SDN 232 Koro*, tanggal 24 Oktober 2018.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya 1994.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Bahar, Ahmad. *Cara Belajar dan Mengajar*, Surabaya: CV. Karya Utama, 1996.
- diakses pada tanggal 29 oktober 2018, pukul 13.00.
- Ahmadi, Abu. *Penegrtian Peserta Didik*, document, di akses pada tanggal 30 oktober 2018 pada pukul 2;14.

Hasnidar,” Profesionalitas Guru dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di MI Darul Hikmah Makassar”, Strata I, Makassar; Uin Alauddin, 2004.

Musniati sakinah, “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.Strata I,Metro Timur; UT, 2016.

Sugiyono,”*Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R dan D*,Cet.XIV; Bandung Alfabeta, 2012.

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional Guru*, cet. 1: Jakarta :prenadamedia grub: 2018

Soetjiptodanrafliskasasi, *ProfesiKegurun*, Jakarta: rinekacipta

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta

Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Ahmad Bahar, *Cara Belajar dan Mengajar*, Surabaya: CV. Karya Utama, 1996

Ayusrimanda, *PengembanganKreativitasSiswa*,cet4: Jakarta: guapedia, 2003

Abu Ahmadi, *Penegrtian Peserta Didik*, document, di akses pada tanggal 30 okt0ber 2018 pada pukul 2;14.

[Https://kbbi.web.id/didik](https://kbbi.web.id/didik)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 232 KORO

No	Variabel	Deskripsi/Teori		Indikator	No em
1	Profesional itas Guru	Professional guru yang adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kemampuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal sehingga upaya yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan dan mempertahankan serta menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.		a. Guru memiliki keterampilan mengajar yang baik	1
				b. Guru memiliki wawasan yang luas	2
				c. Guru menguasai media pembelajaran	3
				d. Guru memiliki penguasaan teknologi	4
				e. Guru memiliki kepribadian yang baik	5
				f. Guru dapat menjadi teladan yang baik	6

2	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah upaya guru yang mendorong dan merangsang siswa untuk melakukan kegiatan yang baik. Sebagai upaya/usaha motivasi, bagi guru untuk dapat melakukan kegiatan meningkatkan kedisiplinan, prestasi, tanggung jawab siswa dengan tugas-tugasnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasinya.		a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)	1
				b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	2
				c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk memerlukan prestasi.	3
				d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.	4
				e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	
				f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	6,7

				(misalnya, terhadap pambangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)	
				g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalaupun sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)	8
				h. Mengejar tujuan-jang kapan jang (dapat menunda pemenuhan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)	9
				i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	10
				j. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-	11

				menerusdalamw aktu yang lama, tdakberhentisebe lumsesuai)	
				k. Uletmenghadapi kesulitan (tidaklekasputus asa	11
3	Kreativitas Peserta Didik	Kreativitas peserta didik adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan- gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur- unsur yang sudah ada sebelumnya.		a. Memiliki rasa ingintahu yang besar	
				b. Seringmengajuk anpertanyaan yang berbobot	2
				c. Memberikanban yakgagasanbaru sulterhadapsuatu masalah	3
				d. Mampumenyata kanpendapatseca raspontandantida kmalu-malu	4
				e. Mempunyaiatau menghargai rasa keindahan	5
				f. Mempunyaipend apatsendiridanda patmengungkap kannya, tidak mudah terpengaruh orang lain	6
				g. Mempunyai daya imajinasi	7

				yang kuat	
				h. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan, pemecahan masalah yang berbedadari orang lain (orisinal)	8,9
				i. Dapat bekerja sendiri	10
				j. Senang mencoba hal-hal baru	11

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

NIDN: 2105078301

Sardiyanah, S.Ag.,M.Pd.I

NIDN: 2111677701

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 211410870

Lembar Observasi tentang Profesionalitas Guru

Nama :

Kelas :

No urut :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban

	Pernyataan	SS	S	S	TS
		1	2	3	4
	Guru memiliki keterampilan mengajar yang baik				
	Guru memiliki pengetahuan yang luas				
	Guru menguasai media pembelajaran				
	Guru memiliki penguasaan teknologi				
	Guru memiliki kepribadian yang				

	baik				
	Guru dapat menjadi teladan yang baik				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

Lembar Angket tentang Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

No urut :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		1	2	3	4
1	Saya rajin mengerjakan tugas				
2	Saya tidak pernah putus asa dalam belajar				
3	Saya tidak memerlukan dorongan dari orang tua dan guru mengenai prestasi				
4	Saya mempelajari kembali pelajaran yang diberikan				

5	Saya tidak pernah puas dengan materi yang diberikan				
6	Saya semangat dalam mengerjakan tugas				
7	Saya tidak cepat bosan mengerjakan tugas				
8	Saya tidak menunda pekerjaan yang ingin dicapai				
9	Saya senang mencari soal-soal				
10	Saya senang menyelesaikan soal-soal				
11	Saya tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan				

Keterangan

SS = Sangat Sering
S = Sering

KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

Lembar Angket tentang Kreativitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No urut :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda
2. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan
3. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban

No	Pernyataan	S	S	K	T
		1	2	3	4
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar				
2	Saya sering mengajukan pertanyaan yang bagus				
3	Saya memberikan banyak pendapat atau usul terhadap suatu masalah				
4	Saya mampu menyatakan pendapat secara langsung				
5	Saya tidak malu-malu menyatakan pendapat secara langsung				

6	Saya mempunyai atau menghargai keindahan				
7	Saya mempunyai pendapat sendiri dan dapat mngungkapkannya				
8	Saya tidak mudah terpengaruh orang lain				
9	Saya memiliki rasa humor tinggi				
1	Saya mempunyai ide-ide baru				
1	Saya dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain				
1	Sayasenang mencoba hal-hal baru				

Keterangan

SS = Sangat Sering S =Sering KK
 =Kadang—kadang TP =Tidak Pernah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
 Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1320 /I.J.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : MIRNAWATI
 NIM : 150104012
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik di SDN 232 Koro Kec. Tellulimpoe

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2018 M
: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dekan,


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAH. SINJAI, TLP/FAK 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 408 /I.1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 232 Koro

Di -
Sinjai

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MIRNAWATI**
NIM : 150104012
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik Di SD Negeri 232 Dusun Koro"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 232 Dusun Koro**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 12 Zulqaidah 1440 H
15 Juli 2019 M



Dekan,

Dr. Hurdanto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 232 KORO**

Alamat: Dusun Koro, Desa Tellulimpoe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 232 Koro, menerangkan bahwa :

Nama : MIRNAWATI
NIM : 150104012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
Alamat : Desa Lembang Saukang, Kelurahan Mannanti,
Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 232 Koro Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

***"Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Kreativitas
Peserta Didik Di SD Negeri 232 Dusun Koro"***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Juli 2019

Kepala Sekolah
SD Negeri 232 Koro


M. Hikmahwati, S.Pd
NIP. 196011982032007

BIODATA PENULIS

Nama : Mirnawati

NIM : 150104012

Tempat/TglLahir : Sinjai, 2Mei 1998

Alamat : Desa Lembang Saukang, Kelurahan
Mannanti, Kecamatan
Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

RiwayatPendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 232 Koro
2. SMP/MTs : SMP Negeri 5 Sinjai Selatan
3. SMA/MAN : SMA Negeri 1 Tellulimpoe
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 082396741626

Email : watim1155@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Sarifuddin

Ibu : Hania